

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA SIMARIGUNG KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Putri A.E. Manullang

STIKes Murni Teguh

Seriga Banjarnahor

STIKes Murni Teguh

Korespondensi penulis: putrimanullang59@gmail.com, serigabanjarnahor@yahoo.com

Abstract. *Stunting, or short stature, is a chronic malnutrition problem caused by prolonged nutritional deficiency, resulting in growth disorders in children. The purpose of this study was to determine the factors causing stunting based on parity, family income, duration of breastfeeding, availability of clean water, and mothers' knowledge about stunting. This study used a descriptive analytical method with a cross-sectional design. The population consisted of 123 individuals, and the sample size was determined using the Slovin formula, resulting in 50 participants. Data were collected using questionnaires and analyzed using the chi-square test. This study shows that parity has a significant effect on stunting using a chi-square test with a 90% confidence level and $df = 3$, yielding a calculated χ^2 (9.058) $> \chi^2_{table}$ (6.251) and a p-value of $0.02 < 0.05$. The family income variable has a significant relationship with the incidence of stunting using a chi-square test with a confidence level of 90% and $df = 3$, yielding a calculated χ^2 (10.495) $> \chi^2_{table}$ (6.251) and a p-value of $0.01 < 0.05$. The variable of duration of exclusive breastfeeding has a significant relationship with the incidence of stunting using a chi-square test with a confidence level of 90% and $df = 1$, yielding a calculated χ^2 (6.549) $> \chi^2_{table}$ (2.705) and a p-value of $0.01 < 0.05$. The variable of mothers' knowledge about stunting has a significant relationship with the incidence of stunting using the chi-square test with a confidence level of 90% and $df = 2$ obtained. Calculated χ^2 (7.274) $> \chi^2_{table}$ (4.605) and p-value $0.02 < 0.05$.*

Keywords: *Stunting, Toddlers, Children, Nutrition*

Abstrak. Stunting atau pendek adalah masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kejadian Stunting berdasarkan paritas, pendapatan keluarga, lamanya pemberian ASI, ketersediaan air bersih, pengetahuan ibu tentang Stunting. metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang dilakukan dengan desain cross sectional. Populasi sebanyak 123 orang dan pengambilan sampel dengan penggunaan rumus Slovin dengan jumlah sampel 50 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian diolah dengan uji chi-square. Penelitian ini menunjukkan bahwa paritas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kejadian Stunting dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df = 3$, diperoleh χ^2 hitung (9.058) $> \chi^2_{tabel}$ (6,251) dan p-value $0.02 < 0,05$, variabel pendapatan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian Stunting dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df = 3$ diperoleh χ^2 hitung (10.495) $> \chi^2_{tabel}$ (6,251) dan p-value $0,01 < 0,05$, variabel lamanya pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian Stunting dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df = 1$ diperoleh χ^2_{hitung} (6.549) $> \chi^2_{tabel}$ (2,705) dan p-value $0.01 < 0.05$. Variabel ketersediaan air bersih memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian Stunting dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df = 1$ diperoleh χ^2 hitung (8.631) $> \chi^2_{tabel}$ (2,705) dan p-value $0,00 < 0,05$. Variabel pengetahuan ibu tentang Stunting memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian Stunting dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df = 2$ diperoleh χ^2 hitung (7.274) $> \chi^2_{tabel}$ (4,605) dan p-value $0.02 < 0.05$.

Kata Kunci: *Stunting, Balita, Anak, Gizi*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan saat ini yang mengganggu perkembangan generasi mendatang adalah kekurangan gizi. Kekurangan gizi pada anak memiliki dampak besar bagi generasi yang akan datang. Di Indonesia, salah satu masalah Kesehatan yang serius perlu

ditangani adalah Stunting. Menurut (supariasa & purwaningsih, 2019) Stunting adalah kondisi gagalnya tubuh kembang anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, adanya faktor rendahnya stimulus psikososial, serta paparan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK). Stunting yang selama ini masih belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat luas, serta masih banyaknya masyarakat yang beranggapan bahwa Stunting adalah hal biasa, selain itu masih adanya anggapan bahwa Stunting memiliki factor genetic genetik. (yulistini, dkk dalam Zulaikha, 2021).

Menurut (Kementrian Kesehatan, 2018) Stunting adalah gangguan pertumbuhan anak yang disebabkan oleh asupan zat gizi secara kronis. Stunting juga dapat diartikan sebagai penyakit infeksi kronis yang ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan untuk umur (TB/U) < -2 SD. Berdasarkan data tersebut maka balita disebut Stunting apabila memiliki nilai z skor di bawah garis normal yaitu kurang dari $-2SD$, yang biasa disebut dengan balita pendek. Jika nilai z-skornya kurang dari $-3SD$ maka balita dikelompokkan sangat pendek. Menurut WHO, Stunting merupakan kondisi anak yang mengalami gagal pertumbuhan dan perkembangannya. Anak mengalami kekurangan gizi buruk, infeksi berulang dan stimulasi psikologi sosial yang tidak memadai (Kwami et al, 2019).

Stunting merupakan salah satu tantangan global dan masalah gizi yang dihadapi oleh hampir seluruh masyarakat di seluruh dunia. global yang sedang dihadapi oleh masyarakat dunia. World Health Assembly menargetkan untuk mengurangi angka kejadian Stunting di 40% angka Stunting di seluruh dunia pada tahun 2025. Menurut Global Nutrition Report 2018 mencatat terdapat sekitar 149,2 juta jiwa yang menyumbangkan 22,0% balita Stunting yang menjadi salah satu faktor penghambat tumbuh kembang manusia di berbagai negara dan daerah. Di benua Amerika Prevalensi Stunting berkisar sekitar (5,3%), di benua Asia Prevalensi Stunting berkisar (29,8%), di benua Afrika prevalensi Stunting berkisar (28,1%), dan di oseaania prevalensi Stunting berkisar sekitar (9,0%). (UNICEF WHO The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates, 2021).

Data prevalensi balita Stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita Stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%, angka ini menunjukkan adanya masalah serius dalam tumbuh kembang anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi Stunting di Indonesia pada tahun 2022 balita Stunting berkisar 21,6% data menunjukkan penurunan angka kejadian Stunting dibandingkan tahun 2021 yang mencapai prevalensi di angka (24, 2%) . Di Nusa Tenggara Timur prevalensi balita Stunting berkisar (35,3%), Sulawesi Barat (35.0%) Sumatera utara prevalensi balita Stunting sebesar (21,1%), Sumatera Barat (25.3%) barat balita Stunting berkisar (20,2%), Nusa tenggara timur prevalensi balita Stunting 35,3%, Sulawesi barat prevalensi Stunting bekisar (27,8%), Papua prevalensi balita Stunting 34,6%, di Banten prevalensi Stunting berkisar (20,0%), di Lampung prevalensi Stunting berkisar (15,2%), di DKI Jakarta berkisar (14.8), dan di Bali prevalensi balita Stunting berkisar (8,0%). Pada Tahun 2022 di Sumatera utara permasalahan Balita Stunting sebesar 21,1%, sebab itu perlu dicermati lagi bagaimana menyikapi perbedaan kondisi kependekan pada balita dengan lebih dalam lagi. Di Sumatera Utara untuk 3 kabupaten/kota dengan prevalensi tertinggi balita Stunting yaitu Kabupaten Tapanuli selatan (39,4%), Kabupaten padang lawas (35,8%), Kabupaten madina (34,2%). Dan untuk 3 kabupaten/kota dengan prevalensi terendah balita Stunting yaitu Kabupaten Asahan (15,3%), Kota Sibolga (14,5%), kota Pematang Siantar (14,3%).

Data kemenkes (SSGI 2022) mencatat bahwa prevalensi Stunting pada balita di Indonesia mencapai angka sebesar (21,1%), dan menurut Profil Humbang Hasundutan pada Agustus 2022 prevalensi Stunting berkisar sebesar 14,38% dengan jumlah sasaran balita sebesar 15.230 balita dan jumlah balita yang diukur sebesar 14.896 balita. Prevalensi Stunting di Parililitan puskesmas hutagalung (27,83%), parililitan puskesmas parililitan (17,78%), pollung (25,70%), Baktiraja (12,42%), paranginan (11,02%), Lintongnihuta (14,37%), Doloksanggul puskesmas Saitnihuta (21,97%), Doloksanggul puskesmas Matiti (7,12%), Sijamapolang (25,00%), pakkat (14,48%), Onan Ganjang (24,19%), Tarabintang (16,20%). (Data profil Humbang Hasundutan, 2022). Prevalensi Stunting di Kecamatan Doloksanggul wilayah kerja Puskesmas Saitnihuta pada Agustus 2021 ditemukan 21,97% balita mengalami Stunting dengan desa simarigung sebagai penyumbang Balita Terbanyak dengan prevalensi 43,24%. Prevalensi balita Stunting Purba Dolok (13,97%), Lumban Purba (25,17%), Simarigung (43,24%), Saitnihuta (29,82%), Aeklung (26,27%), Purba Manalu (11,24%), Pakkat (17,90%), Lumban Tobing (7,41%), Sileang (25,19%) dan hasil Survey awal di Desa Simarigung ditemukan Balita Sebanyak 123 balita dan terdapat 46 balita mengalami Stunting.

Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional No. KEP/42/M.PPN/HK/04/2020, telah menetapkan perluasan di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan sudah mengeluarkan peraturan Bupati HUMBAHAS Nomor 3 tahun 2021 tentang konvergensi percepatan pencegahan dan penurunan Stunting. Selain itu telah dibentuk tim koordinasi dan konvergensi percepatan pencegahan dan penurunan angka Stunting dalam surat keputusan bupati Humbang Hasundutan Nomor 56 Tahun 2021.. (data Profil Humbang Hasundutan, 2021).

Dalam hasil penelitian (Verawati Simamora, 2019) banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan Stunting pada anak baik faktor langsung ataupun tidak langsung. Faktor langsung adalah faktor yang secara langsung mempengaruhi kondisi tumbuh kembang anak antara lain ibu yang mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan yang tidak sehat, pemberian makanan yang tidak seimbang serta tidak mencukupi nutrisi anak, tidak memberikan ASI Eksklusif dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsungnya adalah kualitas pelayanan kesehatan yang tidak memadai seperti sarana dan prasarana, tingkat Pendidikan ibu, status ekonomi keluarga yang rendah, budaya dan sanitasi lingkungan yang juga dapat meningkatkan resiko infeksi pada anak.

Beberapa penelitian menemukan faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting yaitu diantaranya paritas atau jumlah banyaknya anak, pendapatan keluarga ataupun perekonomian, lamanya pemberian ASI Eksklusif, ketersediaan air bersih serta bagaimana pengetahuan ibu tentang Stunting. Dari penelitian yang dilakukan Mugianti S. Mulyadi (2018), di Kecamatan Sukorejo menemukan bahwa faktor penyebab Stunting yaitu asupan energi yang rendah (93,5%), pendidikan ibu yang rendah (48,4%), asupan protein yang rendah (45,2%), tidak ASI eksklusif (32,3%) dan ibu bekerja (29%). Faktor tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga tentang pemenuhan gizi dan terdapat orangtua dengan pendidikan yang rendah yang diperlukan lintas sektor dalam penanganannya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Zairinayati R, 2019), salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian Stunting adalah pengetahuan gizi ibu yang kurang sehingga cenderung untuk memberikan makanan kepada anaknya tanpa memandang kandungan gizi, mutu dan keanekaragaman makanan, dan faktor yang lain yaitu perilaku hygiene makanan yang kurang baik, yang menyebabkan penyakit infeksi serta menyebabkan nafsu makan menjadi berkurang. Populasi dalam kasus penelitian ini adalah balita yang berumur 1-5 tahun yang dinyatakan

mengalami Stunting oleh dokter/petugas kesehatan dan populasi kontrol adalah balita yang dinyatakan tidak mengalami Stunting, dengan besar sampel 30 kasus dan 30 kontrol, hasil yang didapatkan anak yang mengalami Stunting sebanyak 43,3% berada pada rentang umur 3,2-3,9 tahun, memiliki berat badan 9-15 kg dari hasil uji bivariat didapatkan ada hubungan antara jenis jamban, sumber air bersih dengan kejadian Stunting pada balita.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniadi R. Mulyono, 2019), menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian Stunting diantaranya yaitu yang pertama faktor maternal yang meliputi : nutrisi ibu sebelum kehamilan, saat kehamilan, dan saat menyusui. Faktor yang kedua yaitu lingkungan rumah termasuk tinggi badan ayah, tingkat pendidikan orang tua, tingkat kepadatan keluarga (paritas), dan depedensi keluarga, kemampuan orangtua yang buruk dalam merawat anak, kemiskinan dan ketahanan pangan yang rendah. Faktor yang ketiga adalah praktik pemberian makan dan ASI yang meliputi pemberian kurangnya diet diversity, protein hewani, serta makanan yang tinggi energi, waktu pemberian MPASI saat usia anak <6 bulan, pemberian ASI <24 bulan, serta akses bersih dan kebersihan. Pengendalian Stunting dapat dilakukan secara komprehensif dengan peningkatan pengetahuan ibu tentang nutrisi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Simarigung Wilayah Kerja Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang dilakukan dengan desain cross sectional. Populasi sebanyak 123 orang dan pengambilan sampel dengan penggunaan rumus Slovin dengan jumlah sampel 50 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian diolah dengan uji chi- square. Penelitian ini menunjukkan bahwa paritas memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kejadian Stunting dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df=3$, diperoleh χ^2 hitung (9.058) $> \chi^2$ tabel (6,251) dan p-value $0.02 < 0,05$, variabel pendapatan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian Stunting dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df=3$ diperoleh χ^2 hitung (10.495) $> \chi^2$ tabel (6,251) dan p-value $0,01 < 0,05$, variabel lamanya pemberian ASI Eksklusif memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian Stunting dengan menggunakan uji chi- square dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df=1$ diperoleh χ^2 hitung (6.549) $> \chi^2$ tabel (2,705) dan p-value $0.01 < 0.05$. Variabel ketersediaan air bersih memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian Stunting dengan menggunakan uji chi- square dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df=1$ diperoleh χ^2 hitung (8.631) $> \chi^2$ tabel (2,705) dan p-value $0,00 < 0,05$. Variabel pengetahuan ibu tentang Stunting memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian Stunting dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df=2$ diperoleh χ^2 hitung (7.274) $> \chi^2$ tabel (4,605) dan p-value $0.02 < 0.05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas, Pendapatan Keluarga, Lamanya Pemberian ASI, Ketersediaan Air Bersih, Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA SIMARIGUNG
KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

No	Variabel	Jumlah	presentse
1	Paritas		
	Primipara	14	28%
	Secondipara	15	30%
	Multipara	12	24%
	Grandemultipara	9	18%
	Total	50	100%
2	Pendapatan Keluarga		
	<2.000.000	11	22%
	2.000.000-3.000.000	24	48%
	3.000.000-4.000.000	14	28%
	>4.000.000	1	2%
	Total	50	100%
3	Lamanya Pemberian ASI		
	>6 bulan	28	56%
	<6 bulan	22	44%
	Total	50	100%
4	Syarat Air Bersih		
	Memenuhi Syarat Kesehatan	32	64%
	Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	18	32%
	Total	50	100%
5	Pengetahuan Ibu Tentang <i>Stunting</i>		
	Baik	13	26%
	Cukup	15	30%
	Kurang	22	44%
	Total	50	100%
6	Kejadian <i>Stunting</i>		
	Tidak <i>Stunting</i>	19	38%
	<i>Stunting</i>	31	62%
	total	50	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 50 responden berdasarkan paritas yang primipara sebanyak 14 jiwa (28%), secondipara sebanyak 15 jiwa (30%), multipara sebanyak 12 jiwa (24%) dan grandemultipara sebanyak 9 jiwa (18%). Berdasarkan pendapatan dalam keluarga dari 50 responden pendapatan <Rp 2.000.000 sebanyak 11 jiwa (22%), pendapatan Rp. 2.000.000-3.000.000 sebanyak 24 jiwa (48%), pendapatan Rp.3.000.000-4.000.000 sebanyak 14 jiwa (28%), pendapatan >Rp.4.000.000 sebanyak 1 jiwa (2%). Berdasarkan lamanya pemberian Asi dari 50 responden balita yang mendapatkan Asi Eksklusif >6 bulan sebanyak 28 jiwa (56%) dan balita yang mendapatkan Asi eksklusif <6 bula sebanyak 22 jiwa (44%). Berdasarkan ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat diketahui dari 50 responden yang air minumnya memenuhi kriteria Kesehatan sebanyak 32 jiwa (64%) dan yang tidak memenuhi kriteria Kesehatan sebanyak 18 jiwa (36%). Berdasarkan pengetahuan ibu tentang *Stunting* diketahui bahwa dari 50 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 jiwa(26%), berpengetahuan cukup sebanyak 15 jiwa (30%), berpengetahuan kurang sebanyak 22 jiwa (44%). Berdasarkan kejadian *Stunting* diktehui bahwa dari 50 responden yang mengalami *Stunting* sebanyak 31 jiwa (62%) dan yang tidak mengalami *Stunting* sebanyak 19 jiwa (38%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Berdasarkan Paritas Responden Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023

Kejadian <i>Stunting</i>									
No	Paritas	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		Total		df	x2 Hitung
		N	%	n	%	N	%		
1	Primipara	11	78,6	3	21,4	14	100	3	9.058
2	Secondipara	8	53,3	7	46,7	15	100		
3	Multipara	4	33,3	8	66,7	12	100		
4	Gerandemultipara	8	88,9	1	11,1	9	100		

Berdasarkan table 2 diketahui bahwa dari 14 responden berdasarkan paritas primipara, responden yang balitanya *Stunting* ada sebanyak 11 responden (78,6%), dan yang tidak *Stunting* ada sebanyak 3 responden (21,4%). Dari 15 responden berdasarkan paritas secondipara, responden yang balitanya *Stunting* ada sebanyak 8 responden (53,3%) dan yang tidak *Stunting* ada sebanyak 7 responden (46,7%). Dari 12 responden berdasarkan paritas multipara ada sebanyak 4 responden yang balitanya mengalami *Stunting* (33,3%), dan yang tidak *Stunting* ada sebanyak 8 responden (66,7%). Dari 9 responden berdasarkan paritas grandemultipara yang balitanya mengalami *Stunting* ada sebanyak 8 responden (88,9%), dan yang tidak *Stunting* ada sebanyak 1 responden (11,1%). Hasil analisa bivariat diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (9,058) > χ^2 tabel (7.814) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian ada hubungan paritas terhadap kejadian *Stunting* pada balita di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Tabel 3. Tabulasi Silang Berdasarkan pendapatan Responden Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023

Kejadian <i>Stunting</i>									
No	Pendapatan	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		Total		df	<i>x</i> 2 Hitung
		n	%	n	%	N	%		
1	<2.000.000	7	63.6	4	36,4	11	100		
2	2.000.000-3.000.000	10	41,7	14	58,3	24	100	3	10.495
3	3.000.000-4.000.0000	13	92,9	1	7,1	14	100		
4	>4.000.0000	1	100	0	0	1	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 11 responden yang pendapatannya <Rp. 2.000.000 yang balitanya *Stunting* ada sebanyak 7 responden (63,6%) dan yang tidak *Stunting* ada sebanyak 4 responden (36,4%). Dari 24 responden yang pendapatannya Rp.2.000.000-3.000.000 ada sebanyak 10 responden yang balitanya mengalami *Stunting* (41,7%) dan yang tidak *Stunting* 14 responden (58,3%). Dari 14 responden yang pendapatannya Rp. 3.000.000-

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA SIMARIGUNG
KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

4.000.000 ada sebanyak 13 responden yang balitanya mengalami *Stunting* (92,9%) dan yang tidak *Stunting* ada sebanyak 1 responden (7,1). Dari 1 responden yang pendapatannya > Rp. 4.000.000 mengalami *Stunting*.

Hasil analisa bivariat diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (10.495) > χ^2 2 tabel (7.814) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada hubungan pendapatan terhadap kejadian *Stunting* pada balita di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Tabel 4. Tabulasi Silang Berdasarkan lamanya pemberian ASI Responden Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023

	Pemberian ASI	Kejadian <i>Stunting</i>							
		<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		Total		df	χ^2 Hitung
		n	%	n	%	N	%		
1	>6 Bulan	13	46,4	15	53,6	28	100	1	6.549
2	<6 bualan	18	81,6	4	18,2	22	100		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 28 responden ibu yang memberikan Asi Eksklusif >6bulan ada sebanyak 13 responden yang balitanya mengalami *Stunting* (46,4%), dan yang tidak *Stunting* sebanyak 15 responden (53,6%). Dari 22 responden ibu yang memberrikan ASI Eksklusif <6 bulan ada sebanyak 18 responden yang mengalami *Stunting* (81,6%) dan yang tidak *Stunting* ada sebanyak 4 responden (18,2%).

Hasil analisa bivariat diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (6.549) > χ^2 tabel (5.991) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada hubungan lamanya pemberian ASI terhadap kejadian *Stunting* pada balita di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Tabel 5. Tabulasi Silang Berdasarkan ketersediaan air bersih Responden Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023

	Ketersediaan air bersih	Kejadian <i>Stunting</i>							
		<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		Total		df	χ^2 Hitung
		n	%	n	%	N	%		
1	Memenuhi syarat kesehatan	15	46,9	17	53,1	32	100	1	8.631
2	Tidak memenuhi syarat kesehatan	16	88,9	2	11,1	18	100		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat ada sebanyak 15 responden yang balitanya mengalami *Stunting* (46,9%) dan yang tidak *Stunting* ada sebanyak 17 responden (53,1%). Dari 18 responden (11,1%).

Hasil analisa bivariat diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (8.631) > χ^2 2 tabel (5.991) artinya H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian ada

hubungan ketersediaan air bersih terhadap kejadian *Stunting* pada balita di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Tabel 6. Tabulasi Silang Berdasarkan pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023

Pengetahuan ibu tentang <i>Stunting</i>		Kejadian <i>Stunting</i>							
		<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		Total		df	χ^2 Hitung
		n	%	n	%	N	%		
1	Baik	4	30,8	9	69,2	13	100	2	7.274
2	Cukup	11	73,3	4	26,7	15	100		
3	Kurang	16	72,7	6	27,3	22	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 13 responden ibu yang berpengetahuan baik ada sebanyak 4 responden yang balitanya mengalami *Stunting* (30,8%) dan yang tidak *Stunting* ada sebanyak 9 responden (69,2%). Dari 15 responden ibu yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 11 responden yang balitanya mengalami *Stunting* (73,3%) dan yang tidak *Stunting* sebanyak 4 responden (26,7%). Dari 22 responden ibu yang berpengetahuan kurang ada sebanyak 16 responden yang balitanya mengalami *Stunting* (72,7%) dan yang tidak mengalami *Stunting* 6 responden (27,3%).

Hasil analisa bivariat diperoleh dari perbandingan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Diperoleh χ^2 hitung (7.274) > χ^2 tabel (7.814) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian ada hubungan paritas terhadap kejadian *Stunting* pada balita di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Faktor- faktor penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita Berdasarkan Paritas Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df=3$, diperoleh χ^2 hitung (9.058) > χ^2 tabel (6,251), maka H_a diterima H_0 ditolak, berarti paritas merupakan faktor penyebab kejadian *Stunting* di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Kejadian *Stunting* berdasarkan paritas diakibatkan karena pengaturan jumlah anak yang tidak baik hal tersebut diakibatkan karena jarak kehamilan yang terlalu dekat, usia ibu yang terlalu tua, usia ibu yang terlalu muda, jumlah anak yang terlalu banyak.

Studi literatur dilakukan dengan menelusuri artikel melalui Google Scholar, mulai tahun 2016-2019. Hasil studi dari Hapi Apriasih menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian *Stunting* pada balita. Keluarga yang memiliki banyak anak memiliki risiko lebih besar untuk memiliki balita *Stunting* karena keluarga tidak dapat memberikan perhatian dan mencukupi kebutuhan gizi seluruh anaknya. Untuk itu perlu mendorong keluarga untuk mengatur jarak persalinan dan memiliki bekal pengetahuan. Maka dari hasil studi ini didapatkan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian *Stunting* pada balita.

Faktor- faktor penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita Berdasarkan Pendapatan Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df=3$, diperoleh χ^2 hitung (10.495) > χ^2 tabel (6.251), maka H_a diterima, H_o ditolak, berarti pendapatan keluarga merupakan faktor penyebab kejadian *Stunting* di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota yang bekerja baik pertanian maupun dari luar pertanian, variasi sumbangan dapat terjadi disebabkan oleh jumlah anggota rumah tangga yang bekerja dan sumbangan terhadap rumah tangga. Menurut (Subandi dalam Made Gunarsih, 2013). Semakin rendah tingkat perekonomian dari keluarga maka pemenuhan gizi seimbang pada anak akan semakin berkurang begitu juga dengan sebaliknya semakin tinggi tingkat perekonomian keluarga maka pemenuhan gizi seimbang pada anak akan semakin baik. Status ekonomi yang kurang dari keluarga menyebabkan daya beli kurang terhadap makanan yang memiliki zat gizi pada balita sehingga risiko terjadinya *Stunting* pada anak (Margawati, A & Astuti, A. M, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ambarwati et al, 2019) tentang Faktor Risiko Kejadian *Stunting* pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan desain control. Sampel kasus adalah ibu balita yang menderita *Stunting*, sampel kontrol adalah ibu balita yang tidak menderita *Stunting*. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan lembar observasi. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian *Stunting* ($p=0,032$; $OR=5,0$) artinya H_a diterima Dan H_o ditolak dengan demikian ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian *Stunting*. Hasil penelitian ini tentang kejadian *Stunting* pada balita ditinjau dari karakteristik pendapatan keluarga sesuai dengan pernyataan UNICEF yang menyatakan bahwa akar masalah dari dampak pertumbuhan bayi disebabkan salah satunya berasal dari krisis ekonomi. Adanya ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kecukupan gizi bagi bayi, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya, sehingga berdampak pada pertumbuhan gizi bayi.

Faktor- faktor penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita Berdasarkan Lama Pemberian ASI Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df=1$, diperoleh χ^2 hitung (6.548) > χ^2 tabel (2,705), maka H_a diterima, H_o ditolak berarti lamanya pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor penyebab kejadian kejadian *Stunting* di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi mulai dari hari pertama air susu ibu keluar yaitu kolostrum sampai bayi berusia enam bulan tanpa tambahan makanan dan minuman apapun kecuali obat dan vitamin (Kemenkes RI, 2010). Balita yang memiliki riwayat non ASI Eksklusif akan beresiko lebih besar untuk

anak mengalami *Stunting* (Rahayu et al, 2018) semakin lengkap pemberian ASI eksklusif pada bayi maka risiko kejadian *Stunting* semakin berkurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karjoso T et al, 2019) tentang analisis faktor ibu dengan kejadian memiliki anak balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan yaitu desain *cross sectional* dan dipertajam dengan penelitian kuantitatif dengan desain studi kasus dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas harapan raya pada bulan juni 2019 dengan jumlah sampel 187 anak balita dan pemilihan sampel secara purposive sampling. Pengumpulan Data dengan menggunakan kuesioner dan daftar observasi. Dari hasil penelitian diperoleh ada hubungan lamanya pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *Stunting* didapatkan p value (0,001) dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak berarti ada hubungan lama pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *Stunting*. Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian Manoho di Deli Serdang tahun 2005, ditemukan bahwa pemberian ASI eksklusif yang lengkap berhubungan dengan pertumbuhan anak. Semakin rendah tingkat pemberian ASI makin tinggi angka pertumbuhan anak kategori gizi kurang baik.

Faktor- faktor penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 10% dan $df=1$, diperoleh χ^2 hitung ($8.631 > \chi^2$ tabel (2,705), maka H_a diterima, H_o ditolak berarti ketersediaan air bersih merupakan faktor penyebab kejadian *Stunting* pada balita di Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Dalam UU No. 7 tahun 2004 mengatakan bahwa yang dimaksud dengan air adalah semua air yang terdapat pada, diatas ataupun dibawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang berada di darat. Dalam peraturan Menteri kesehatan No. 32 tahun 2017 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan air adalah standar baku mutu kesehatan lingkungan untuk media air untuk keperluan hygiene. Sanitasi meliputi parameter fisik, biologi dan kimia yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tasnim *et al* yang menyatakan bahwa ketersediaan air bersih juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Rendahnya kualitas sanitasi dan kebersihan lingkungan dapat memicu terjadinya penyakit gangguan saluran pencernaan yang berakibat energi yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan namun teralihkan digunakan bagi perlawanan tubuh melawan infeksi. Jika balita sering mengalami penyakit infeksi maka akan timbul masalah gizi, salah satunya adalah *Stunting* (Torlesse, H *et al*, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ambarwati et al, 2019) tentang Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik menggunakan desain control. Sampel kasus adalah ibu balita yang menderita *Stunting*, sampel kontrol adalah ibu balita yang tidak menderita *Stunting*. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan lembar observasi. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Dari hasil penelitian diperoleh ada hubungan ketersediaan air bersih terhadap kejadian *Stunting* didapatkan p value (0,014) dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada hubungan ketersediaan air bersih dengan kejadian *Stunting*. Berdasarkan penelitian Torlesse *et al* yang dilakukan di tiga tipologi yang berbeda di Indonesia, Sikka (NTT),

Jayawijaya (Papua), Klaten (Jawa Tengah), didapatkan bahwa ada pengaruh antara fasilitas sanitasi rumah tangga dan pengolahan air didapatkan (p -value $< 0,007$) dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara kejadian *Stunting* dengan sanitasi. Penelitian (Rahayu, 2018) menunjukkan bahwa rumah tangga yang tidak memiliki akses air minum yang sesuai kriteria akan beresiko lebih besar untuk terjadinya *Stunting*.

Faktor-faktor penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting* Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 90% dan $df=2$, diperoleh *chi-square* hitung (7.274) $>$ *chi-square* χ^2 tabel (4.605) maka H_a diterima, H_o ditolak berarti pengetahuan ibu tentang kejadian *Stunting* merupakan faktor penyebab kejadian *Stunting* di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023.

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab “what” misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Dalam hal ini ilmu berarti merujuk pada masing-masing bidang pengetahuan ilmiah yang mempelajari suatu pokok masalah tertentu misalnya biologi, ilmu alam, ilmu sosial, ilmu antropologi, sosiologi, ilmu ekonomi dan sebagainya (Notoatmodjo, 2017). Penelitian dari (Rahayu et al, 2018) menunjukkan bahwa balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah akan memiliki resiko yang lebih besar untuk mengalami *Stunting*. Hasil penelitian (Sastria et al, 2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu terhadap kejadian *Stunting* pada balita dan anak. Tinggi rendahnya pengetahuan gizi ibu akan memberikan perubahan pada status gizi ibu akan memberikan perubahan pada status gizi. Semakin tinggi pengetahuan gizi ibu maka semakin baik pula status gizinya (Uliyanti et al, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Olsa E.) Mengenai Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, subjek penelitian berjumlah 232 anak baru masuk sekolah dasar dan ibu di kecamatan Nanggalo kota padang. Kemudian akan mengisi kuesioner dan dilakukan pengukuran tinggi badan, data akan dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. Berdasarkan analisis bivariat antara pengetahuan dan kejadian *Stunting* diketahui nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$). Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian *Stunting*. Sama juga dengan penelitian (Rahayu et al, 2018) menunjukkan bahwa balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah akan memiliki resiko yang lebih besar untuk mengalami *Stunting*.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan dari Faktor-faktor Penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023, pada 50 responden dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Paritas atau jumlah anak merupakan faktor penyebab kejadian *Stunting* pada balita di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023 dengan Hasil analisis χ^2 hitung (9.058) $>$ χ^2 tabel (6,251) dan dari hasil uji p -value diperoleh $0.02 < 0.05$

2. Pendapatan Keluarga merupakan faktor penyebab kejadian *Stunting* pada balita di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023 dengan Hasil analisis χ^2 hitung ($10.495 > \chi^2$ tabel (6.251) dan dari hasil uji *p-value* diperoleh $0.01 < 0.05$
3. Lama Pemberian ASI merupakan faktor penyebab kejadian *Stunting* pada balita di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023 dengan Hasil analisis χ^2 hitung ($6.549 > \chi^2$ tabel (2.705) dan dari hasil uji *chi-square* diperoleh $0.01 < 0.05$
4. Ketersediaan Air bersih merupakan faktor penyebab kejadian *Stunting* pada balita di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023 dengan Hasil analisis χ^2 hitung ($8.631 > \chi^2$ tabel (2.705) dan dari hasil uji *p-value* diperoleh $0.00 < 0.05$
5. Pengetahuan ibu tentang *Stunting* merupakan faktor penyebab kejadian *Stunting* pada balita di Desa Simarigung Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2023 dengan Hasil analisis χ^2 hitung ($7.274 > \chi^2$ tabel (4.605) dan dari hasil uji *p-value* diperoleh $0.02 < 0.05$.

SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Simarigung Kecamatan Dolok sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati et al, (2019). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Pandan Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 6 No. 2 Oktober 2020 Universitas Ubudiyah Indonesia
- for Reconstruction and Development/The World Bank. (2021). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2021 edition of the joint child malnutrition estimates. New York: United Nations Children's Fund. License: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- Harahap, E. S., Karjoso, T. K., & Sugianti, R. (2019). Analisis Faktor Ibu Dengan Kejadian Memiliki Anak Balita Stunting Di Kota Pekanbaru . *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 8(2), 1- 7. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v8i2.55>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten Kota Tahun 2022. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kwami et al. (2019) "Water, Sanitation, and Hygiene: Linkages With Stunting in Rural Ethiopia" yang dipublikasikan di *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20), dengan DOI 10.3390/ijerph16203793
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada

anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82–89.

- Notoatmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahayu, Atikah., Khairiyati, L. (2014). Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan (Maternal Eduaction As Risk Factor Stunting Of Child 6-23 Months-old). *The Journal of Nutrition and Food Research*. Vol. 37 (2). Doi: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/pgm>
- Rizki Kurniadi, Sigit Mulyono, (2019). Faktor-Faktor Risiko Terjadinya Stunting Anak Usia di Bawah 5 Tahun. *Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia*. Vol 10, No 4 (2019)
- Subandi, (2001 dalam made gunarsih, dkk 2013). *Besarnya Pendapatan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan kesehatan*.
- Supariasa , D., & purwaningsih , h. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita kabupaten malang. *E-Jurnal Inovasi dan Pembangunan Daerah*.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Torlesse H, et al. Determinants of Stunting in Indonesian Children: Evidence From a Cross-Sectional Survey Indicate a Prominent Role for The Water, Sanitation and Hygiene Sector in Stunting Reduction. *BMC Public Health*. 2016; 16: 669.
- Uliyanti et al. (2017) "Faktor Langsung dan Tidak Langsung yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Matan Hilir Selatan" yang diterbitkan di *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 67–77, 2017
- United Nations Children's Fund (UNICEF), World Health Organization, World Health Organization (WHO). (2018). *Reducing Stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. *WHO Library Cataloguing-in-Publication Data*. License: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.
- Zairinayati R, (2019), Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kelurahan Kubang Raya Kecamatan Siak Hulu. (2022). *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Sciences)*, 11(2), 165-170.